

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alquran ialah kitab suci yang diturunkan oleh Allah swt. kepada Nabi terpuji yang senantiasa menjadi suri teladan bagi umat manusia. Alquran merupakan satu dari empat kitab yang Allah swt. turunkan untuk umat manusia melalui para rasul untuk dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan (Syukran, 2019). Sebagai pedoman tentu Alquran mencakup berbagai hal pembahasan untuk mengatur kehidupan umat Islam baik laki-laki maupun perempuan. Perempuan ialah makhluk yang Allah ciptakan dengan berbagai peran dan kedudukan, diantaranya memiliki peran sebagai seorang hamba Allah swt., anak, saudara, pelajar, pekerja, ibu, teman, dan bahkan menjadi istri bagi pasangan hidupnya. Dalam melakoni peran-peran tersebut tentu seorang perempuan tidak terlepas dari hukum Islam yaitu Alquran dan As-Sunnah.

Islam mengatur perempuan dalam hal bersikap dan bertingkah laku, seperti dalam hal menjaga aurat dan menjaga kehormatan diri. Hal tersebut membuat manusia khususnya perempuan dapat menjadi mulia di mata Allah swt (Pratiwi, 2018). Dalam kehidupan sehari-hari tidak sedikit ditemukan perempuan yang masih belum menyadari bahwa betapa berharganya dirinya sehingga membuat dirinya tidak dapat menjaga kehormatan dirinya. Hal tersebut dapat kita lihat pada fenomena perempuan muslimah yang masih membuka aurat, bergaul dengan lawan jenis melebihi batas hukum Islam, bersolek layaknya orang-orang jahiliyah, dan melakukan tindakan-tindakan lainnya yang menurunkan *murū'ah*. Dalam hal ini khususnya bagi perempuan yang belum menikah, godaan untuk dapat mengendalikan hawa nafsu dan syahwat. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. At-Tahrim:12, yang berbunyi:

وَمَرْيَمَ ابْنَتَ عِمْرَانَ الَّتِي أَحْصَنَتْ فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيهِ مِنْ رُوحِنَا وَصَدَّقَتْ بِكَلِمَاتِ
رَبِّهَا وَكُتِبَ عَلَيْهَا مِنَ الْقَوَاتِينِ

Artinya: “Dan (ingatlah) Maryam binti Imran yang memelihara kehormatannya, maka Kami tiupkan ke dalam rahimnya sebagian dari ruh (ciptaan) Kami, dan dia membenarkan kalimat Rabbnya dan Kitab-Nya, dan dia adalah termasuk orang-orang yang ta'at.”

Dalam tafsir *Al Azhar* karya Buya Hamka pada ayat di atas disebutkan tentang seorang perempuan yang memiliki kepribadian yang lain dengan perempuan-perempuan lain. Dimana ia senantiasa memelihara dan menjaga kehormatannya dari segala yang dilarang Allah swt. Ia adalah Maryam puteri Imran, perempuan yang senantiasa memelihara kesucian dan memelihara dirinya daripada gangguan manusia yang bermaksud jahat. Sosok Maryam yang menjaga kehormatan diri ini lebih rincinya lagi dijelaskan dalam Surat Alquran dengan nama Maryam sendiri dan pada Surah Ali-Imran. Yang mana kedua surah tersebut dijelaskan bahwa Maryam merupakan contoh sosok perempuan yang memelihara kehormatan dirinya dan dijaga oleh Allah swt. pada Q.S. Maryam dan Q.S. Ali-Imran dapat diketahui bahwa konsep memelihara diri pada sosok Maryam ialah senantiasa menjaga diri dari komunikasi dengan lawan jenis yang bukan mahram, senantiasa menjaga kemaluan, dapat mengelola hawa nafsu yang dapat menjerumuskan pada perbuatan yang dilarang Allah swt. dan sibuk menyibukkan diri dengan senantiasa beribadah kepada Allah swt (Hamka, Tafsir Al-Azhar (Jilid 2)).

Konsep kehormatan diri selain dalam kehidupan perempuan yang masih lajang, ternyata dalam kehidupan rumah tangga pun ada. Seorang perempuan yang memiliki peran menjadi seorang istri perlu mengetahui batasan-batasan yang boleh dilakukannya. Baik dalam hal tutur kata, sikap, menjaga penampilan dan menjaga diri ketika suaminya tidak sedang bersamanya. Dalam kehidupan rumah tangga tidak sedikit ditemukan para

istri yang belum mengetahui batasan-batasan tersebut dan bahkan ada yang sudah mengetahui namun tetap saja melakukan pelanggaran. Sebagaimana firman Allah swt. dalam *Q.S. An-Nisa:34*, yang berbunyi:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ
فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَاللَّاتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ
وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ فَإِنِ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ
عَلِيمًا كَبِيرًا

Artinya: “Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang ta'at kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.”

Dalam tafsir *Al Azhar* karya Buya Hamka, konsep perempuan dalam menjaga kehormatan diri dalam berumah tangga yaitu sebagaimana pada penggalan “Yang memelihara hal ihwal yang tersembunyi dengan cara yang diperliharakan Allah.” Maksudnya ialah seorang istri harus dapat menjaga kehormatan dirinya dengan menyembunyikan rahasia kamar dalam rumah tangganya terhadap orang lain, merahasiakan tentang alat kelamin suaminya sebab hal tersebut termasuk dari ilham Allah swt., seorang istri pandai menjaga rahasia juga dalam hal senda gurau dengan suami yang memang ranahnya sangat privasi. Selain itu, istri juga harus dapat merahasiakan perihal nafkah yang diberikan oleh suami khususnya bagi yang mendapatkan nafkah tidak banyak maka hendaklah untuk tidak dibicarakan kepada khalayak publik (Hamka, Tafsir *Al-Azhar* (Jilid 2)).

Dalam tafsir *Fi Zhilal Alquran* karya Sayyid Quthb, seorang istri yang memelihara kehormatan dirinya berarti sudah sesuai dengan tabiat wanita beriman yang shalehah. Menjaga kehormatan yang dimaksud ialah antara diri dan suaminya ketika tidak ada, terlebih ketika suaminya ada di rumah. Seorang istri yang shalihah tidak memperkenankan dirinya dipandang, yang berarti menjaga hal-hal yang tidak diperkenankan dilihat oleh orang lain kecuali suaminya (Qutb, 2000).

Alquran sebagai petunjuk bagi umat Islam, menjelaskan mengenai batasan-batasan untuk mengatur kehidupan perempuan dalam rangka memelihara diri perempuan itu sendiri. Dalam Alquran terdapat term *'Iffah* beserta padanannya yaitu term *Al-Muḥṣanat* dan *Hifẓun* yang membahas mengenai kehormatan diri perempuan. Ketiga term tersebut belum begitu diketahui dan dipahami maknanya secara lebih mendalam oleh masyarakat umum. Sehingga melalui penelitian ini akan dilakukan pengkajian secara lebih dalam untuk mengetahui makna dari ketiga term tersebut dan nilai-nilai yang dihasilkan dari penenlitin ini dapat diimplikasikan dalam kehidupan sehari-hari

Adapun beberapa term yang digunakan Alquran untuk menunjukkan arti kehormatan diri, antara lain: Kata *'Iffah* serta derivasinya terulang empat kali dalam Alquran, terdapat pada *Q.S. Al-Baqarah: 273, Q.S. An-Nisa: 6, Q.S. An-Nur: 33, dan Q.S. An-Nur: 60.* kata berikutnya yaitu *Al-Muḥṣanat* dan derivasinya terulang 18 kali, terdapat pada *Q.S. An-Nisa: 24, Q.S. An-Nisa: 25, Q.S. An-Nur: 4, Q.S. An-Nur:23, Q.S. Al-Anbiya, Q.S. At-Tahrim, Q.S. An-Nisa:25, Q.S. Yusuf: 48, Q.S. Al-Anbiya: 80, Q.S. An-Nur: 33, Q.S. Hasyr: 2, Q.S. Al-Hasyr: 14, Q.S. An-Nisa: 24, dan Q.S. Al-Maidah: 5.*

Kata *Hifẓun* dan derivasinya terulang 44 kali, terdapat pada *Q.S. Al-Maidah: 44, Q.S. At-Taubah: 112, Q.S. Al-Hijr: 9, Q.S. Yusuf: 12, Q.S. Yusuf: 63, Q.S. Yusuf: 64, Q.S. Ath-Thariq: 4, Q.S. Yusuf: 81, Q.S. Al-*

Anbiya: 82, Q.S. Al-Mutafifin: 33, Q.S. Al-Ahzab: 35, Q.S. Al-Mu'minun: 5, Q.S. Al-Ma'arij: 29, Q.S. Al-Infitar: 10, Q.S. An-Nisa: 34, Q.S. Al-Ahzab: 35, Q.S. Al-Maidah: 89, Q.S. Al-Baqarah: 238, Q.S. Yusuf: 65, Q.S. Ar-Ra'du: 11, Q.S. Al-Hijr: 17, Q.S. An-Nur: 30, Q.S. An-Nur: 31, Q.S. An-Nisa: 80, Q.S. Al-An'am: 107, Q.S. Al-An'am: 61, Q.S. Al-An'am : 104, Q.S. Hud: 86, Q.S. Hud: 57, Q.S. Yusuf: 55, Q.S. Saba: 21, Q.S. Asy-Syura: 6, Q.S. Asy-Syura: 48, Q.S. Qaf: 4, Q.S. Qaf: 32, Q.S. Al-Baqarah: 255, Q.S. Al-Anbiya: 32, Q.S. Al-Buruj: 22, Q.S. Al-An'am: 92, Q.S. Al-Mu'minun: 9, dan Q.S. Al-Ma'arij: 34.

Pada penelitian ini akan difokuskan terhadap interpretasi ayat-ayat tentang kehormatan diri pada perempuan. Sehingga ada 12 ayat Alquran yang akan dikaji pada penelitian ini diantaranya, pada term *'Iffah* yaitu *Q.S. An-Nur (24): 33* dan *Q.S. An-Nur (24): 60*; term *Al-Muhsonat* yaitu *Q.S. An-Nisa (4): 25, Q.S. Al-Maidah (5): 5, Q.S. Al-Anbiya (21): 91, Q.S. At-Tahrim (66): 12, dan Q.S. An-Nur (24): 23*; dan term *Hifzun* *Q.S. Al-Ahzab (33): 35, Q.S. Al-Mu'minun (23): 5, Q.S. Al-Ma'arij (70): 29, Q.S. An-Nur (24): 31, dan Q.S. An-Nisa (4): 34.*

Metode yang digunakan untuk menafsirkan ayat-ayat tersebut ialah metode tematik (*maudhui*). Kata *maudhu'i* berasal dari kata *al-maudhui*, yang mengandung makna pokok atau bahan pembicaraan atau pembicaraan. Dalam bahasa Arab kata *maudhu'i* berasal dari bahasa Arab (موضوع) yang merupakan isim maf'ul dari fi'il madhi yang berarti menempatkan, membuat, mengganggu, mengingkari, dan mencipta. Tafsir *maudhu'i* ini juga disebut sebagai tafsir tematik, dikarenakan pembahasannya dalam menafsirkan Alquran berdasarkan tema atau topik tertentu.

Dalam tulisan ini penulis akan mengkaji dan menganalisis ayat-ayat Alquran tentang kehormatan diri pada term *'Iffah, Al-Muhsonat* dan *Hifzun*. Yang mana pengkajiannya akan lebih difokuskan terhadap ayat-ayat yang menjelaskan tentang kehormatan diri pada perempuan menggunakan kajian

tematik sehingga akan mendapatkan hasil tentang konsep perempuan dalam menjaga kehormatan diri perspektif Alquran. Alasan penggunaan Metode Tematik ini karena Alquran merupakan kitab suci yang sangat kaya akan bahasa, yang mana setiap katanya memiliki banyak makna dan tersebar di berbagai ayat Alquran, setiap ayat memiliki hubungan dengan ayat-ayat lainnya, dan melakukan penggalian makna perlu mengetahui juga dalam hal asbabun nuzul dan pengelompokan makki madani, sehingga dapat menghasilkan suatu penafsiran yang dapat menjawab permasalahan hidup. Hal ini jika dikaitkan dengan topik kajian penelitian ini, maka untuk dapat menemukan konsep perempuan dalam menjaga kehormatan diri perlu mencari term-term yang membahas tentang kehormatan diri dalam Alquran karena banyak ayat-ayat yang membahas hal tersebut. Term-term tersebut perlu dikelompokkan lagi berdasarkan topik tertentu, kemudian perlu melakukan pengkajian asbabun nuzul dan pengelompokan makki madani sehingga penelitian ini bisa menghasilkan suatu kesimpulan tentang konsep perempuan dalam menjaga kehormatan diri.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, pada penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti ayat-ayat tentang kehormatan diri perempuan dikarenakan belum ada penelitian yang membahas kajian ini menggunakan kajian tematik. Sehingga penulis melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan Judul **“Konsep ‘Iffah bagi Perempuan: Kajian Tematik Alquran”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis angkat sebagaimana telah diuraikan di atas yaitu terkait sikap seperti apa yang perlu dimiliki perempuan dalam menjaga kehormatan diri agar sesuai dengan tuntunan Alquran. Maka, dengan hal tersebut penulis membatasi kajian pada penelitian ini dengan memunculkan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat Alquran tentang kehormatan diri perempuan yang direpresentasikan oleh term '*Iffah, Al-Muhṣanat, dan Hifẓun*'?
2. Bagaimana konsep '*Iffah*' bagi perempuan dan padanannya dalam Alquran?

C. Tujuan Penelitian

Hal-hal yang hendak penulis capai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Untuk memaparkan penafsiran ayat-ayat Alquran tentang kehormatan diri perempuan yang direpresentasikan oleh term '*Iffah, Al-Muhṣanat, dan Hifẓun*'.
2. Untuk menjelaskan konsep '*Iffah*' bagi perempuan dan padanannya dalam Alquran.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis; melalui kajian tematik mengenai '*Iffah*' bagi perempuan yang penulis sajikan ini, diharapkan dapat menambah wawasan khazanah keilmuan Islam khususnya di bidang tematik dalam ruang lingkup kajian ilmu tafsir.
- b. Secara praktis; adanya kajian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menjadi rujukan para sarjana muslim, peneliti atau akademisi untuk kajian serupa di masa yang akan datang. Selain itu, diharapkan nilai-nilai dari hasil penelitian ini dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

E. Tinjauan Pustaka

Tidak dapat dipungkiri bahwa sudah banyak penelitian terdahulu baik yang berkenaan tentang '*Iffah*' dalam Alquran, adab pergaulan laki-laki dan perempuan menurut Alquran dengan berbagai metode penelitian yang digunakan para penulis. Yang dibahas dalam beberapa karangan ilmiah baik

berupa buku, artikel, jurnal, skripsi maupun penelitian lainnya. Adapun beberapa sumber ilmiah yang penulis peroleh ialah sebagai berikut:

Yulaifatul Mahbubah dalam skripsinya yang berjudul *'Penafsiran Ayat-ayat 'Iffah (Menjaga Kehormatan Diri) Menurut Haji Abdul Malik bin Abdul Karim Amrullah (Hamka) dalam Tafsir Al-Azhar'* adalah sebuah kajian yang tafsir yang meneliti ayat-ayat 'Iffah berdasarkan tafsir Al-Azhar. Kajian ini mempunyai kesimpulan bahwa menurut Hamka, 'Iffah bermakna juga dengan *Muhsonat/ benteng*, dan kesucian diri. Adapun bentuk-bentuknya yaitu 'Iffah dari meminta-minta, 'Iffah dari harta yang haram, 'Iffah dari seksualitas dan 'Iffah dalam berlaku sopan. Menurut Hamka seseorang yang tidak berlaku 'Iffah terjadi karena *Tabarruj*, tidak menundukan pandangan, lemah gemulai dalam perkataan, dan para orang tua yang selalu mempersukar mas kawin (mahar nikah) (Mahbubah, 2018). Persamaan skripsi ini dengan yang akan penulis teliti ialah pada tema bahasannya yaitu sama-sama membahas mengenai 'Iffah. Adapun hal perbedaannya yaitu, fokus kajiannya pada skripsi ini lebih kepada makna 'Iffah secara umum sedangkan penulis akan mengkaji makna 'Iffah yang berfokus terhadap perempuan dan metode yang digunakan pun berbeda, penulis akan menggunakan metode tematik Alquran sedangkan pada skripsi ini studi Tafsir Al-Azhar.

Widya Nuri Lestari dalam skripsinya yang berjudul *'Iffah dan Izzah dalam Perspektif Ibnu 'Asyur (Telaah Tafsir Maqasid dalam Tafsir al-Tahrir wa at-Tanwir)'*, menjelaskan bahwa menurut Ibnu Asyur adanya kesatuan makna pada ayat-ayat tentang 'Iffah dan Izzah. Seorang muslim yang ingin meraih Izzah atau dalam artian perkasa, kuat dan mulia maka harus menempuh jalan 'Iffah terlebih dahulu yaitu dengan cara memelihara diri dari segala hal yang dilarang Allah swt. Kontekstualisasi ayat-ayat ini dalam kehidupan modern baik bagi muslim maupun muslimah ialah dengan menjaga diri dari bergaul dengan lawan jenis, menjaga aurat dan menggunakan media sosial sesuai dengan syariat Islam (Lestari, 2021). Persamaan skripsi ini dengan yang akan penulis teliti ialah pada topik pembahasan yaitu sama-sama mengenai 'Iffah

dan fokusnya lebih kepada Perempuan atau Muslimah juga. Adapun hal perbedaannya yaitu metodologi penelitian pada skripsi tersebut yaitu studi terhadap Tafsir Maqasid dalam Tafsir al-Tahrir wa at-Tanwir karya Ibnu 'Asyir sedangkan kajian yang akan penulis teliti yaitu menggunakan metode tematik Alquran.

Hikmah Rahmah dalam skripsinya yang berjudul '*Muhsanat Ahl Al Kitab dalam Tafsir Ath-Thabari*', menghasilkan penelitian bahwasanya kata *Al-Muhsanat* memiliki pemaknaan yang tersirat ketika sudah dikaji lebih dalam lagi. Kata *muhsanat* dapat menjadi alasan Allah swt. menghalalkan pernikahan wanita ahl al-kitab. Selain itu, kata *Muhsanat* dapat memberikan pemahaman tentang kriteria wanita baik-baik. Sehingga kedudukan wanita yang beriman sama dengan wanita *ahl al-kitab* yang memiliki kriteria wanita baik menurut para ulama sehingga dihalalkan menikahi wanita *ahl al-kitab* (Rahmah, 2020). Persamaan skripsi ini dengan yang akan penulis teliti ialah kata yang dikaji, yaitu kata *muhsanat* yang dikaji lebih dalam lagi untuk mendapatkan pemahaman yang sebenarnya khususnya mengenai kriteria wanita baik-baik yang dimaksud oleh Alquran. Kemudian, perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dikaji ialah fokus kajian, yang mana pada skripsi ini memfokuskan terhadap makna *muhsanat* untuk mencapai pemaknaan hukum menikahi wanita *ahl al-kitab*. Sedangkan penelitian yang akan dikaji penulis akan fokus terhadap pemaknaan kata *muhsanat* dan padanannya untuk mencapai pemahaman konsep kehormatan diri pada perempuan menurut Alquran.

Irvan Ahmad Maulidi dalam skripsinya yang berjudul '*Adab Pergaulan Perempuan dan Laki-laki Studi Analisis Tafsir Ibnu 'Ashur dan Wahbah Az-Zuhaili*', memiliki kesimpulan bahwa adab pergaulan perempuan dan laki-laki dalam tafsir Ibnu 'Ashur ialah menjaga pandangan terhadap lawan jenis, wanita dalam berpakaian sesuai dengan ketentuan syariat menutup aurat dan sopan, senantiasa memiliki sifat malu untuk mencapai keindahan akhlak dan kemuliaan yang tinggi, menjaga diri dari perbuatan *Khalwat* dan *Ikhtilat*

(Mauludi, 2019). Persamaan skripsi ini dengan yang akan penulis teliti ialah dalam hal tema kajiannya yaitu mengenai adab dalam bergaul dengan lawan jenis yang tetap menjaga kehormatan diri. Adapun perbedaannya dalam hal ayat-ayat Alquran yang dikaji pada skripsi ini enam ayat dengan kajian pada Tafsir Ibnu ‘Ashur dan Wahbah Az-Zuhaili sedangkan yang akan penulis teliti yaitu mengenai ayat-ayat Alquran dengan lingkup lebih luas yang berkaitan dengan kehormatan diri (*Iffah*) dengan pendekatan tafsir tematik Alquran.

Dilla Jamal Nurdin Albanani '*Sifat Orang Mukmin dalam Al-Qur'an (kajian tematik)*', skripsi ini merupakan suatu kajian yang menggunakan metode tematik yang menghasilkan kesimpulan hasil daripada mengumpulkan ayat-ayat yang menjelaskan tentang sifat-sifat orang mukmin, diantaranya sifat-sifat orang mukmin yaitu sabar, syukur, tawakal, taqwa, dan ihsan (Albanani, 2021). Persamaan skripsi ini dengan yang akan penulis teliti ialah dalam metode penelitian yang digunakannya, yaitu tematik. Sedangkan perbedaannya dalam hal fokus kajian dari masing-masing kajian.

F. Kerangka Pemikiran

Alquran ialah kitab suci yang menjadi petunjuk hidup bagi umat Islam. Di dalamnya terkandung banyak sekali hal yang menandakan bahwa ilmu Allah swt itu begitu luas. Alquran yang memiliki kebahasaan yang tinggi dan indah, membuat perlu adanya penafsiran dalam memahaminya agar tidak terjadi salah pemahaman dan penafsiran. Dalam proses penafsiran tentu perlu menggunakan metodologi penafsiran. Metodologi penafsiran ialah ilmu yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang belum terungkap secara tekstual pada kitab suci Alquran secara teratur dan pemikiran yang baik. Ada empat metode penafsiran Alquran menurut Al-Farmawi yang sudah berkembang sejak dulu hingga sekarang, yaitu *Ijmali* (global), *tahlili* (analisis), *muqaran* (perbandingan), dan *maudhu'i* (tematik) (Yasin, 2020). Dari keempat metode tersebut, penulis memilih metode *maudhu'i* (tematik) dalam proses penafsiran ayat-ayat Alquran tentang kehormatan diri bagi perempuan.

Metode tafsir *maudhu'i* (tematik) adalah suatu metode yang menafsirkan ayat-ayat Alquran dengan mengumpulkan beberapa ayat yang memiliki tema sama, kemudian ayat-ayat tersebut disusun berdasarkan asbabun nuzul, yang kemudian dalam penjelasan ayat-ayat tersebut didukung oleh berbagai keterangan seperti munasabah ayat, *'am* dan *khash*, hadits-hadits dan ilmu pengetahuan lainnya yang berkenaan dengan tema yang dikaji (Yamani, 2015). Metode tematik ini dianggap menjadi metode yang paling sesuai dengan kebutuhan zaman yang dapat memecahkan masalah secara tuntas, dikarenakan metode ini menghasilkan penafsiran yang menyeluruh dari berbagai aspek. Terlebih jika metode ini digunakan oleh ahli-ahli yang sesuai dengan tema kajian yang ditafsirkan maka akan menghasilkan suatu karya tafsir *maudhu'i* yang sangat baik (Yamani, 2015). Metode tematik memiliki macam-macam riset diantaranya yaitu, tematik surat, tematik term, tematik kenseptual, dan tematik tokoh. Adapun metode tematik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tematik term karena meneliti term atau istilah-istilah dalam Alquran yaitu kata *'Iffah* beserta padanannya yaitu kata *Al-Muhsonat* dan *Hifzun*.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode *maudhu'i* (tematik) yang diusung oleh Prof. Dr. Abd Al-Hayy Farmawi, beliau ialah seorang guru besar Al-Azhar, di Fakultas Ushuluddin. Yang mana metodenya terdapat dalam bukunya yang berjudul *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudhu'i*. Adapun langkah-langkah metodenya sebagai berikut.

- 1) Menetapkan masalah yang akan dikaji
- 2) Mengumpulkan ayat-ayat Alquran yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji.
- 3) Menyusun runtutan ayat-ayat sesuai dengan masa turunnya dengan disertai pengetahuan tentang *asbab al-nuzul*-nya.
- 4) Memahami hubungan antara ayat-ayat yang dikaji dalam surahnya masing-masing (munasabah ayat).
- 5) Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna (*out line*).

- 6) Menambahkan penjelasan dengan hadits-hadits yang sesuai dengan tema yang dikaji
- 7) Mempelajari ayat-ayat yang dikaji secara keseluruhan dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang memiliki pengertian sama, atau mengkompromikan antara yang 'am (umum) dan yang *khash* (khusus), *mutlak* dan *muqayyad* (terikat), atau yang pada lahirnya bertentangan, sehingga kesemuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan atau pemaksaan.
- 8) Menyusun kesimpulan-kesimpulan yang menggambarkan jawaban Alquran terhadap masalah yang dikaji (Yamani, 2015).

Berdasarkan langkah di atas, setelah ditentukan tema yang akan dikaji, selanjutnya mencari dan mengumpulkan ayat-ayat mengenai kehormatan diri. Dalam Alquran ditemukan term-term yang membahas mengenai kehormatan diri, yaitu *'Iffah*, *Al-Muhṣanat* dan *Hifẓun*.

'Iffah secara bahasa menurut kamus Mahmud Yunus adalah bentuk masdar dari عَفٌّ - يَعِفُّ - عَفًّا - عَفَّةٌ - عَفَافًا yang berarti menjaga kehormatan diri, kesucian diri, tak mau mengerjakan yang keji (Yunus, 2007). *'Iffah* secara istilah merupakan sikap menjauhkan diri dari berbagai hal yang tidak halal atau tidak baik. *'Iffah* jika dikaitkan dengan perempuan maka memiliki arti sikap perempuan yang senantiasa menjaga kehormatan, kesucian dan menahan diri dari perbuatan keji yang menjadi larangan-larangan bagi perempuan dari Allah swt. (Yusuf, 2019).

Al-Muhṣanat adalah bentuk isim fa'il dari أَحْصَنَ - يُحْصِنُ - إِحْصَانًا - yang وَحُصْنًا - فَهُوَ - مُحْصِنٌ - وَذَلِكَ - (مُحْصِنٌ - مُحْصِنَةٌ) - أَحْصِنَ - لِأَتُحْصِنَ - مُحْصِنٌ - مُحْصِنَةٌ yang mana مُحْصِنَةٌ ini bentuk muannats dari مُحْصِنٌ. Sebagaimana dijelaskan dalam kamus *al-Mu'jam al-Wasith* kata مُحْصِنَةٌ artinya perempuan yang menjaga,

perempuan yang bersuami, perempuan yang berbenteng, dan perempuan yang suci. *Muḥṣanat* secara istilah memiliki arti perempuan yang menjaga dan memelihara kehormatan diri dengan kuat.

Hifẓun secara bahasa menurut kamus Mahmud Yunus adalah bentuk masdar dari حَفِظَ - يَحْفَظُ - حَفْظًا yang berarti memelihara, menjaga, menghafal (Yunus, 2007). Menurut istilah jika dikaitkan dengan kehormatan diri perempuan, maka pengertiannya ialah sikap perempuan dalam menjaga atau memelihara kehormatan diri dari perbuatan yang dilarang oleh Allah swt.

Nilai seorang Muslimah tidak semata-mata hanya dilihat dari segi kecantikan wajah dan keindahan pakaian yang mewah. Seseorang Muslimah akan lebih bernilai di mata Allah swt. jika dapat menjaga kehormatan dirinya, senantiasa menjaga pandangan dari melihat dari hal-hal yang diharamkan, menutup aurat, menjaga kemaluan diri agar tidak terjerumus ke dalam perbuatan zina dan menjaga diri dari segala hal yang dapat memberikan mudharat bagi dirinya. Ketika seorang Muslimah dapat menerapkan hal tersebut, maka Allah swt akan mengangkat derajatnya, yang membuat dirinya menjadi sangat mulia (Muhibbin, 2011). Sikap *'Iffah* bagi perempuan ini merupakan bentuk kesempurnaan akhlak yang seharusnya dimiliki oleh setiap Muslimah.

Kesempurnaan akhlak menurut Al-Ghazali salah satunya yaitu *'Iffah*. Menurutnya, *'Iffah* ialah bentuk penjagaan diri dalam mendidik daya syahwat, akal, dan syariat. Menjaga diri dari hal-hal yang dilarang oleh Allah swt. yang akan menimbulkan kemadharatan bagi umat manusia terkhusus perempuan. Pada hakikatnya, konsep *'Iffah* ini ialah untuk melindungi dan menjaga diri Muslimah. Karena itulah, penting untuk dapat mengetahui mengenai konsep *'Iffah* dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Masyfu', 2017). Mengenai hal ini, dapat ditemukan dalam ayat-ayat Alquran dan Hadis Nabi saw. yang menjelaskan tentang

kehormatan diri khususnya bagi Perempuan yang tercantum dalam ayat-ayat Alquran yang mengandung term *'Iffah*, *Al-Muḥṣanat* dan *Hifẓun*. Berikut pengelompokan ayat mengenai kehormatan diri:

'Iffah dalam menjaga kemaluan, terdapat pada *Q.S. An-Nur (24): 33*, *Q.S. An-Nisa (4): 25*, *Q.S. Al-Maidah (5): 5*, *Q.S. Al-Ahzab (33): 35*, *Q.S. Al-Mu'minun (23): 5*, *Q.S. Al-Ma'arij (70): 29* dan *Q.S. An-Nur (24): 31*; *'Iffah* dalam menutup aurat dan tidak melakukan tabarruj, terdapat pada *Q.S. An-Nur (24): 60* dan *Q.S. An-Nur (24): 31*; *'Iffah* dalam menjaga kehormatan diri sebagai istri, terdapat pada *Q.S. An-Nisa (4): 34*; dan Perempuan yang menjadi teladan dalam bersikap *'Iffah* yang terdapat dalam Alquran, yaitu Maryam binti Imran yang terdapat pada *Q.S. Al-Anbiya (21): 91* dan *Q.S. At-Tahrim (66): 12*. Aisyah r.a yang terdapat pada *Q.S. An-Nur (24): 23*.

Setelah penulis mengklasifikasikan beberapa term, langkah selanjutnya ialah mencari dan memahami makna yang terkandung di dalam ayat tersebut menggunakan beberapa tafsir yang akan dijadikan rujukan. Baik itu tafsir klasik, modern maupun kontemporer yang relevan dengan bahasan yang dikaji. Selain dengan tafsir, penjelasan makna ayat-ayat juga menggunakan hadis-hadis Nabi saw.

Sehingga dapat diketahui, bahwasanya perempuan yang menjadi teladan dalam menjaga kehormatan diri dalam Alquran yaitu Maryam binti Imran yang telah terpelihara kesuciannya dari awal dilahirkan, yang hidup dengan masa pengasuhan yang baik juga sehingga beliau menjadi perempuan yang terkenal dengan kesuciannya di masa kehidupannya dan menjadi sejarah hingga saat ini. Selain itu, perempuan lainnya yang disebutkan dalam Alquran ialah Aisyah r.a. beliau ialah umul mukminun yang terkenal dengan julukan wanita yang baik-baik dan senantiasa menjaga kesuciannya. Hingga ketika beliau mendapat fitnah dari orang-orang di

sekitarnya, Allah swt. menurunkan wahyu kepada Nabi Muhammad saw. untuk membersihkan kembali nama Aisyah r.a. dari tuduhan zina.

Untuk mengetahui konsep dalam menjaga kehormatan diri (*'Iffah*) perempuan, maka dilakukan penafsiran ayat-ayat tentang menjaga kehormatan diri yang telah disebutkan di atas. Penafsiran ini dengan menggunakan metode tematik Alquran guna mendapatkan penafsiran yang komprehensif dan dapat menjawab permasalahan zaman. Adapun penulis akan menggunakan metode tematik yang diusung oleh Prof. Dr. Abd Al-Hayy Farmawi.

Melalui pendekatan tafsir tematik dan telaah penulis, maka konsep *'Iffah* bagi perempuan menurut Alquran yaitu, 1) senantiasa menjaga atau memelihara kemaluannya, 2) menutup aurat sesuai dengan yang telah diatur oleh syariat Islam, 3) tidak melakukan tabarruj, 4) menjaga kehormatan diri sebagai istri, dan 5) perempuan yang menjadi teladan dalam bersikap *'Iffah* yang terdapat dalam Alquran.

Berdasarkan telaah kerangka pemikiran di atas, penulis berasumsi bahwa sikap *'Iffah* ini perlu dimiliki oleh setiap Muslimah terlebih di kehidupan modern ini. Karena sejatinya sikap *'Iffah* ini untuk menjaga diri perempuan itu sendiri, Alquran telah berbicara dengan jelas mengenai hal ini. Maka sebagai perempuan perlu mengetahui makna dari pada *'Iffah* ini dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

G. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk pada jenis penelitian kualitatif, sehingga dalam pemaparan hasil kajian dalam bentuk kata atau kalimat. Tujuan penelitian ini ialah mengumpulkan data-data mengenai ayat-ayat Alquran tentang kehormatan diri khususnya pada perempuan. Adapun dalam pencarian sumber data referensi, penulis merujuk kepada sumber bacaan buku, baik itu buku tafsir, buku-buku pengetahuan, dan karya tulis ilmiah.

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode *content analysis*, melalui pendekatan tafsir tematik.

2. Jenis Data

Penelitian ini bersifat literatur (*library research*), yang merupakan suatu penelitian yang menghimpun data dari berbagai literatur mengenai pokok bahasan kajian penelitian. Literatur yang dimaksud ialah kitab-kitab tafsir, buku-buku, karya tulis ilmiah yang sesuai dengan pokok bahasan kajian penelitian ini.

3. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder,

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan rujukan utama yang digunakan penulis dalam suatu penelitian. Adapun sumber data primer yang digunakan penulis adalah Alquran, karena yang penulis kaji dalam penelitian ini ialah mengungkap konsep *Iffah* bagi perempuan menurut Alquran dengan menafsirkan ayat-ayat Alquran mengenai hal tersebut.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dari sumber pokok. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sumber data sekunder ialah kitab-kitab tafsir, di antaranya *Kitab Tafsir Al-Azhar* Karya Prof. Dr. Hamka, *Kitab Tafsir Fi Zhilal Qur'an* karya Sayyid Quthb, *Mu'jam Mufradat Al-Fazh Al-Qur'an* karya Al-Raghib Al-Isfahani, *Lisan Al-'Arab* karya Muhammad bin Makram bin Manzhur, *Maki wa Al-Madani fi Al-Qur'an Al-Karim* karya Muhammad bin Abdurrahman Asy-Syayi', *Asbabun Nuzul Kronologi dan Sebab Turunnya* karya Muchlis M. Hanafi, serta buku-buku dan karya tulis ilmiah seperti jurnal, skripsi, thesis dan disertasi yang relevan dengan tema kajian yaitu mengenai kehormatan diri perempuan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah menggunakan studi kepustakaan yang dilakukan di beberapa perpustakaan di Kota Bandung, yaitu dengan cara mengintegrasikan data-data baik dari kitab-kitab, buku-buku, dan karya tulis ilmiah lain mengenai tema bahasan kajian penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis terlebih dahulu mengumpulkan ayat-ayat tentang kehormatan diri, yang mana ayat-ayat yang membahas tentang kehormatan diri ini terdapat dalam term *'Iffah, Al-Muḥṣanat, dan Hifẓun*. Kemudian ditelusuri penafsiran menurut para mufassir mengenai ayat-ayat tersebut.

5. Analisis Data

Analisis data ialah proses mencari sumber-sumber yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini yang disusun secara sistematis. Dalam prosesnya yaitu dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan memilih mana yang perlu dan akan dikaji, dan membuat kesimpulan pada suatu penelitian (Sugiyono, 2013). Adapun teknis analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu *content analysis*. Yang mana teknik ini ialah teknik yang berdasarkan analisis isi mengenai isi pesan, data-data yang dianalisis sesuai materi yang dikaji.

6. Tahapan Penelitian

Beberapa tahapan penelitian yang akan penulis lakukan ialah sebagai berikut;

- a. Mencari dan mengumpulkan ayat-ayat Alquran yang berbicara mengenai kehormatan diri bagi perempuan.
- b. Menelaah penafsiran dan asbab nuzul dari ayat-ayat Alquran yang mengandung term *'Iffah, Al-Muḥṣanat dan Hifẓun* mengenai kehormatan diri bagi perempuan .

- c. Membuat kesimpulan secara terperinci sebagai jawaban dari rumusan masalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan sistematis tentang konsep menjaga kehormatan diri bagi perempuan dalam Alquran.

H. Sistematika Penulisan

Agar skripsi ini dapat mudah dipahami, maka akan dideskripsikan tahapan-tahapan pembahasan dalam proses penelitian yang tersusun dari beberapa bab, antara lain sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II, Landasan Teori. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai definisi tafsir tematik, sejarah tafsir tematik, macam-macam tafsir tematik dan metode tafsir tematik.

BAB III, Penafsiran ayat-ayat Alquran tentang kehormatan diri perempuan yang direpresentasikan oleh term '*Iffah*, *Al-Muḥṣanat*, dan *Hifẓun*. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai penafsiran ayat-ayat Alquran menggunakan pendekatan tafsir tematik dengan sub bab, inventarisir ayat Alquran tentang kehormatan diri bagi perempuan, klasifikasi ayat makkiyyah dan madaniyyah serta urutan masa turunnya, dan munasabah dan penafsiran ayat Alquran tentang kehormatan diri bagi perempuan.

BAB IV, Konsep '*Iffah* bagi Perempuan dan padanannya dalam Alquran. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai hasil analisis penulis terhadap penafsiran ayat-ayat Alquran tentang kehormatan diri perempuan dan pandangan Alquran mengenai konsep '*Iffah* bagi perempuan. Yang terdiri dari sub pembahasan tentang konsep '*Iffah* bagi perempuan dan padanannya dalam Alquran dan analisis terhadap ayat-ayat tentang konsep menjaga kehormatan diri bagi perempuan dalam Alquran.

BAB V, Penutup. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan, dari hasil penelitian secara keseluruhan sebagai jawaban dari permasalahan yang sudah dirumuskan sebelumnya. Kemudian menulis kritik dan saran atas hasil penelitian yang penulis angkat supaya dapat menjadikannya lebih baik. pada bagian akhir ini juga disertakan daftar pustaka yang menjadi sumber referensi atau rujukan.

